

KRITERIA PEMILIHAN PASANGAN HIDUP DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA HARMONIS

JAJAK MEGA PRAKOSO¹, SRI WENING², KRISTRIYANTO³

Universitas Kristen Teknologi Solo

e-mail: jajakprakoso@gmail.com ; swening07@gmail.com ; pendetakris@gmail.com

ABSTRAK

Jurnal ini merupakan sebuah penelitian yang memaparkan tentang padangan jemaat dewasa dalam memilih pasangan hidup untuk menciptakan keluarga yang harmonis. Menemukan pasangan dengan kriteria tertentu dapat terjadi oleh adanya idealisme tentang pernikahan yang akan dibangun. Untuk memaparkan hal tersebut, penulis menyajikan berbagai informasi dari sumber pustaka terkait topik penelitian yang kemudian diapaparkan secara deskriptif. Dari penelitian yang dilaksanakan, ada beberapa karakter yang dinilai akan mempengaruhi terciptanya sebuah keluarga. Beberapa karakter yang dipilih oleh jemaat dewasa, berbicara tentang fisik dan finansial. Fisik berbicara tentang bagaimana perawakannya, sedangkan finansial lebih mengarah terhadap pekerjaan dari pasangan. Selain itu, firman Tuhan juga memberikan kriteria dalam mencari pasangan hidup salah satunya adalah yang sepadan. Pasangan yang sepadan juga menjadi salah satu faktor terciptanya keluarga yang harmonis.

Kata Kunci: kriteria pasangan hidup, pasangan sepadan, keluarga harmonis,

ABSTRACT

This journal is a literature study that describes the views of adult congregations in choosing a life partner to create a harmonious family. Finding a partner with certain characteristics can occur by idealism about the marriage that will be built. To explain this, the author presents various information from literature sources related to research topics which are then explained in a descriptive manner. From the research conducted, there are several characters that are considered to affect the creation of a family. Some of the characters chosen by the adult congregation, talking about the physical and financial. Physically talking about how his stature, while financially more directed towards the work of a partner. In addition, God's word also provides criteria in finding a life partner one of which is a match. Equal partners are also one of the factors in creating a harmonious family.

Key Words: life partner criteria, commensurate couple, harmonious family.

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah sesuatu yang serius bagi orang Kristen. Ini didasarkan dari sifat pernikahan yang bersifat abadi, dalam kitab Kejadian 2:24 ditulis bahwa seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging (Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006). Gary Thomas menjelaskan, bahwa pernikahan pasti menghasilkan air mata. Ada dua jenis air mata, entah itu air mata kebahagiaan atau kesedihan yang luar biasa. Memang kedua jenis air mata ini perlu dilalui dalam pernikahan. Namun, tidak dipungkiri bahwa ada pernikahan yang didominasi oleh sakit hati, sedangkan yang lain dengan sukacita. (*Gary Thomas, The Sacred Search: Pencarian Pasangan Hidup yang Kudus, terj. Paksi Ekanto Putro (Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2019), 9–11.*) Hal ini yang membuat seseorang memiliki kriteria dalam memilih pasangan hidupnya karena ia tidak mau membangun keluarga dengan air mata kesedihan.

Pemilihan pasangan hidup merupakan proses ketertarikan orang muda kepada calon pasangannya berdasarkan daya tarik yang melekat pada calon pasangannya. Daya tarik tersebut mendorong terjadinya jalinan hubungan yang dekat. Hubungan yang sudah dekat akan

memberikan dorongan dalam memikirkan dan mempertimbangkan hubungan dan akan berlanjut pada proses saling menilai, mengevaluasi, dan saling membandingkan.

Setelah pasangan saling mengenal dan membandingkan satu sama lain, berlanjut mulai membandingkan bagaimana peran satu sama lain dalam hubungan. Jika proses ini diterima baik maka akan melanjutkan sebuah hubungan. Apabila dalam menilai, mengevaluasi dan membandingkan menggunakan standar yang tinggi, dapat dipastikan akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sosok pasangan yang dicari, karena setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda. Apa yang dilihat oleh mata belum tentu sesuai dengan kriteria yang dicari. Hal ini bisa terjadi karena timbul dorongan tidak setia pada pasangannya karena lebih menekankan pada egoisme sehingga mengalami ketidak mantapan dalam memilih pasangan.

Menurut Sinaga (2023) menjelaskan bahwa, Pemilihan pasangan merupakan cara individu untuk mencari dan memilih lawan jenis sebagai teman sepanjang hidupnya. Preferensi pasangan adalah proses pengambilan keputusan yang sangat penting dan kompleks yang harus dilakukan setidaknya sekali seumur hidup, dan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Setiap orang memiliki kriteria untuk memilih pria atau wanita idaman, dan biasanya individu mencari kesempurnaan saat memilih pasangan. Oleh karena itu, seorang individu mengambil keputusan dan mempertimbangkan beberapa kriteria pasangan ideal sebelum menjadi pasangan hidup. Memilih pasangan hidup adalah tentang menemukan pasangan yang tepat untuk mereka

Menemukan pasangan dengan kriteria tertentu dapat terjadi oleh adanya idealisme tentang pernikahan yang akan dibangun. Hal ini dapat menjadi sebab terbentuknya sikap terlalu selektif dalam memilih pasangan. Idealisme tinggi dalam pernikahan yang dibangun sering mengaburkan kriteria yang dicari, sehingga jemaat dewasa kurang memiliki kemantapan dalam menjalin hubungan. Sikap ini muncul karena terdapat pemahaman bahwa pasangan hidup adalah orang yang akan menemani, mendukung, dan menolong dalam hidup seseorang, maka harus memiliki sikap selektif.

Latar belakang kehidupan jemaat yang sedang dalam masa mencari pasangan dan memiliki cita-cita atau gambaran hidup di masa depan, mereka membutuhkan seseorang yang mampu memberi dorongan dan dukungan mewujudkannya dalam kehidupannya kelak. Hal ini yang menjadi dasar dalam menetapkan kriteria dalam pemilihan pasangan hidup yang diinginkan. Bagi jemaat Kristen kriteria dalam memilih pasangan hidup perlu di dasarkan pada iman Kristen dan dipahami secara benar. Pemahaman pemilihan pasangan hidup lebih sering di dasarkan pada kriterianya pribadi, karena latar belakang dan kebutuhan serta rencana masa depan di bahas dalam 2 Korintus 6:14. Paulus memberikan peringatan supaya jangan sampai menjadi pasangan yang tidak seimbang dengan mereka yang bukan orang percaya karena banyak hal dalam hidup mereka yang akan saling bertolak belakang seperti halnya antara terang dan gelap (Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006)

Dalam Kejadian 2:24 dijelaskan Allah menghendaki supaya pria dan wanita menjadi satu daging. Sebuah hubungan yang intim sehingga seseorang disimbolkan menjadi satu dengan pasangannya (Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006). Jemaat memiliki pasangan dengan kriteria yang tidak diinginkan dapat berpotensi pada ketidak setiaan dan keseriusan dalam menjalin hubungan, melalui penelitian ini penulis ingin mencari jawaban tentang kriteria apa yang lebih dominan yang dipilih jemaat dewasa dalam memilih pasangannya sehingga memutuskan untuk meneruskan pada tahap pernikahan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan kegunaan tertentu, yang hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Jurnal ini berjudul “Kriteria Pemilihan Pasangan Hidup Dalam Pembentukan Keluarga Harmonis di GKJ Kebakkramat”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara

wawancara sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah keluarga muda, pasangan yang akan menikah, dan kaum muda di Gereja Kristen Jawa Kebakkramat. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2017) yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui apa saja kriteria yang digunakan pemuda-pemudi kristen, dalam memilih pasangan hidup untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan dan hidup berkeluarga. Prosedur penelitian ini dimulai dengan mencari responden, kemudian melakukan wawancara kepada responden. Langkah berikutnya adalah mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang mendalam untuk dijadikan acuan sebagai rancangan program bimbingan dan konseling pranikah bagi pemuda-pemudi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lembaga pertama yang diciptakan Allah di Taman Eden adalah lembaga pernikahan. Dalam kitab Kejadian pasal 2 dijelaskan bahwa Allah menciptakan Hawa bagi Adam dan mengikat mereka dalam pernikahan kudus. Pernikahan adalah kontrak resmi, sosial dan rohani antara seorang pria dan seorang wanita. Pernikahan merupakan janji ilahi yang dibuat di hadapan Allah, ini adalah komitmen satu sama lain, ikrar untuk hidup bersama, saling melayani dan tetap setia. Pernikahan juga cara Allah untuk menunjukkan kasih-Nya bagi kita dan rencana-Nya bagi pernikahan kepada dunia, dan membantu kita menjadi serupa dengan Dia.

Dalam Kejadian Pasal 2:24 menjelaskan: sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya sehingga keduanya menjadi satu daging. Ayat ini mengandung 3 prinsip pernikahan Kristen, Pertama, monogamy heteroseksual. Pernikahan Kristen adalah pernikahan sepadan, yaitu antara satu orang laki-laki dengan satu orang perempuan; yang keduanya memiliki kesetaraan dan tidak berada dalam posisi ordinas-subordinasi. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat kesetaraan, sehingga pernikahan Kristen merupakan pernikahan yang saling mengakui keberadaannya masing-masing. Dengan demikian pernikahan ini adalah pernikahan sepadan dan saling melengkapi. Kedua, meninggalkan ayahnya dan ibunya. Pernikahan bukan berarti putus relasi dengan orang tua, melainkan membentuk lembaga baru tanpa intervensi kedua orang tua. Allah yang menjadi pemimpin dalam kehidupan rumah tangga yang baru. Ketiga, pernikahan berlangsung seumur hidup sampai maut memisahkan. Keempat, pernikahan memenuhi kebutuhan seksual laki-laki dan perempuan. Hanya dalam ikatan pernikahan kudus, hubungan seksual di ijin.

Membangun sebuah pernikahan hampir sama dengan membangun sebuah bangunan. Banyak orang membangun pernikahan tanpa persiapan yang cukup, terkesan terburu-buru dan tanpa perencanaan maupun perhitungan. Tidak memiliki antisipasi dalam menghadapi kemungkinan terburuk, bahkan tidak mengerti pernikahan macam apa yang sedang dibangun. Dalam sebuah bangunan, bagian yang paling penting adalah pondasinya, demikian pun dengan pernikahan. (*Bambang & Hanny Syumanjaya, Family Discovery Way – Panduan Manajemen Keluarga Berkualitas. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009*) 5)

Dewasa ini anak muda mulai memikirkan pasangan hidup yang di inginkan, mereka memiliki kriteria tersendiri dalam memilih pasangan. Salah satunya jemaat dewasa di GKJ Kebakkramat, ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden didapati hasil sebagai berikut: menurut responden A hal yang terpenting dalam memilih pasangan hidup selain seiman adalah mempunyai tujuan yang sama dalam pernikahan. Menurutnya hal ini sangat penting, karena setiap orang pasti mempunyai tujuan yang beragam dalam hidupnya,

dalam pernikahan mereka harus menyatukan 2 pikiran dan cara pandang yang berbeda, namun apabila tujuan mereka sama akan lebih mudah menyatukan perbedaan yang ada. Responden E juga mengatakan demikian, menurutnya pasangan yang seiman itu penting, karena kalau yang seiman saja masih banyak perbedaan pendapat apalagi yang berbeda imannya. Menurutnya walaupun pendapat mereka berbeda, mereka masih dalam 1 iman yang sama, sehingga akan lebih meminimalisir pertikaian. Selanjutnya responden B mengatakan dalam memilih pasangan hidup salah satu yang menjadi point penting adalah pendidikan atau kecerdasan, ia berpendapat bahwa kecerdasan diturunkan paling banyak dari gen seorang perempuan. Selain itu ia menilai bahwa pasangan yang cerdas tentunya dapat mengelola rumah tangga dengan baik. Apabila memiliki pasangan yang sepadan akan lebih mudah dalam membangun bahtera rumah tangganya, responden dan pasangannya dapat bekerja sama dengan baik dalam pernikahannya. Responden F juga mengatakan bahwa pendidikan sangat penting dalam memilih pasangan, karena ia merasa apabila mendapatkan pasangan dengan intelektual yang sama tentunya akan lebih memperkuat pondasi dalam menciptakan keluarga yang harmonis.

Karakter pasangan juga mempengaruhi terciptanya keluarga yang harmonis, mengapa demikian? karena karakter seseorang tidak bisa diubah, apabila dalam pernikahan pasangan kita memiliki karakter keras tentunya hal ini akan berdampak dalam keluarga yang akan dibangun. Responden C sependapat dengan hal tersebut, dalam memilih pasangan hidup ia juga menilai bagaimana karakter pasangannya. Kemudian responden G mengatakan, bahwa menurutnya karakter merupakan hal yang tidak bisa diremehkan dalam mencari pasangan hidup. Mengapa demikian karena karakter itu susah di rubah, apabila pasangannya memiliki karakter yang buruk, Dewasa ini banyak anak muda yang berpenampilan menarik dan nyentrik atau sering disebut *Good looking*, tentunya selain untuk menambah kepercayaan diri juga untuk membuat lawan jenis tertarik. Ketika dilakukan wawancara responden D juga mengatakan hal yang sama, ia tertarik dengan lawan jenis yang memperhatikan penampilan dan menarik secara fisik. Ini dikarenakan responden ingin memiliki keturunan yang bagus pawakannya. Hal senada juga disampaikan oleh responden H, ia mengatakan selain menginginkan pasangan yang memiliki karakter baik ia juga memilih pasangan hidup salah satunya dari fisik, karena apabila ia memiliki pasangan yang *Good looking* dapat membuat kepercayaan dirinya semakin meningkat.

Dari wawancara yang dilakukan terhadap beberapa responden tersebut penulis menyimpulkan adanya kriteria yang kompleks dalam memilih pasangan hidup, tentunya peranan gereja sangat dibutuhkan untuk membimbing anak muda dan jemaat dewasa dalam masa memilih pasangan hidup. Diharapkan dengan hadirnya peran gereja yang menjadi jembatan dapat membantu jemaat dewasa menengahi dan memberi masukan yang tepat sesuai dengan firmanNya.

Berdasarkan hasil wawancara dari 8 responden di temukan data mengenai kriteria pasangan hidup sebagai berikut :

No	Kriteria pasangan	Responden yang memilih
1	Seiman	7
2	Karakter baik	5
3	Pendidikan tinggi	6
4	<i>Good looking</i> / mapan secara financial	5

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa saja kriteria yang diminati dalam memilih pasangan hidup pada jemaat dewasa di GKJ Kebakkramat sehingga dapat membentuk keluarga

yang harmonis. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di GKJ Kebakkramat didapati beragam pilihan, kriteria yang paling dicari adalah pasangan yang seiman. Dimaksud seiman adalah mereka yang menghasilkan buah pertobatan, dan memiliki hati yang bersungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan taat melakukan perintahNya. Meskipun tidak semua responden memilih pasangan yang seiman, setidaknya banyak dari mereka mengerti bahwa itu adalah salah satu aspek terpenting dalam memilih pasangan hidup. Ini sama seperti yang disampaikan oleh rasul paulus dalam 2 Korintus 6:14 “Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap?”. Terciptanya keluarga yang harmonis salah satunya dengan memiliki pasangan yang seiman, karena orang seiman dapat memahami bagaimana semestinya membentuk sebuah keluarga yang menyenangkan hati Tuhan.

Setiap anak muda dan jemaat dewasa pasti sudah memiliki keinginan untuk merajut kasih dengan membangun keluarga yang harmonis bersama pasangan mereka. Tentunya mereka memiliki kriteria tersendiri. Hal ini sama dengan penelitian *Sinaga Memilih Pasangan Hidup yang Seimbang Menurut Kristen* (2023) dalam penelitiannya didapati hasil bahwa memilih pasangan hidup adalah tentang menemukan pasangan yang tepat untuk mereka. Jika individu menemukan pasangan hidup yang memenuhi kriteria yang diinginkan, maka ikatan pasangan akan semakin kuat. Individu dengan demikian akan menentukan standar ideal untuk pencarian bersama akan harmoni. Menurut hasil penelitian, preferensi jodoh menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kriteria khusus untuk preferensi jodoh. Dalam hal pasangan hidup, manusia diberi kebebasan untuk memilih, tetapi semuanya harus sesuai dengan kehendak Tuhan yang mengizinkan (Ariyanti, Toni, 2021). Jadi, dapat dikatakan bahwa dalam hal memilih pasangan ada peran manusia dan ada peran Tuhan. Tuhan telah menetapkan syarat-syarat dalam memilih pasangan manusia berupaya menemukan pasangan dengan memperhatikan syarat-syarat yang Tuhan telah tetapkan. Karena itu, sebagaimana disebutkan di atas bahwa dalam hal mencari dan memilih pasangan, Tuhan tidak membiarkan manusia bertindak sendiri. Tuhan telah memberikan prinsip-prinsip absolut (mutlak) dalam membangun sebuah keluarga yang harmonis dan bahagia

Kepribadian adalah sesuatu yang melekat dalam diri seseorang dan orang lain tidak dapat mengubahnya, kecuali diri sendiri yang mengubah. Hal ini berlaku untuk kepribadian yang baik atau kurang baik. Woodworth (Yusuf dan Juantika, 2007) mengatakan, bahwa kepribadian merupakan kualitas total individu, artinya kepribadian seseorang tidak dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Karakter/kepribadian pasangan menjadi salah satu yang dibahas dalam penelitian ini. Tentunya kepribadian pasangan akan mempengaruhi terciptanya keluarga yang harmonis. Karena kepribadian ini mencerminkan kualitas seseorang dan tercipta secara natural sehingga tidak bisa dibuat-buat. Sehingga dalam penelitian ini tidak ada kesenjangan antara teori dan jawaban responden yang di dapat.

Hasil penelitian menunjukkan, responden pria memiliki ketertarikan dengan pasangan yang berpendidikan atau mereka yang mempunyai wawasan luas. Responden menjelaskan daripada pria wanita lebih teliti dalam mengatur keuangan, pendidikan anak, dan mengurus rumah. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Turner (2019) “seorang laki-laki harus mengabaikan dorongan primitifnya dalam memilih pasangan, yang menargetkan hanya dari daya Tarik. Ingatlah bahwa kecerdasan anak di masa depannya akan ditentukan oleh tingkat kecerdasan pasangan (wanita) yang ia pilih”. Dalam penelitian ini responden juga memikirkan hal yang serupa, mereka memilih pasangan yang cerdas untuk menciptakan generasi yang lebih baik lagi.

Hasil penelitian relevan ini menemukan bahwa terdapat perbedaan preferensi pemilihan pasangan hidup antara laki-laki dan perempuan saat penelitian dilakukan. Laki-laki lebih

cenderung memilih pasangan berdasarkan daya tarik fisik. Chang, dkk, *Chinese mate preferences: Cultural evolution and continuity across a quarter of a century. Personality and Individual Differences* (2010) menyatakan dalam penelitiannya untuk daya tarik fisik seperti kulit mulus, gigi putih, rambut berkilau, ukuran pinggang ke pinggul disebutkan mempunyai kaitan dengan kesehatan dan kesuburan perempuan. Maliki (2009) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai iman yang baik akan menjadi pasangan hidup yang lebih baik daripada seseorang yang mempunyai fisik yang menarik tetapi tidak beriman. Berbeda dengan laki-laki, perempuan memilih pasangan berdasarkan prospek keuangan yang baik. Perempuan akan memilih laki-laki berdasarkan prospek keuangan karena perempuan memerlukan tempat bergantung dalam bentuk keuangan. Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian Chang, dkk. *Chinese mate preferences: Cultural evolution and continuity across a quarter of a century. Personality and Individual Differences* (2010) perempuan memilih laki-laki yang mempunyai prospek keuangan sebagai pemenuhan kebutuhan anak-anak dan diri mereka. Karena banyak dari pria yang memilih wanita berdasarkan penampilan fisiknya. Pria bisa jatuh cinta melalui mata dari apa yang mereka lihat, mulai dari tinggi badan hingga parasnya yang rupawan. Sedangkan wanita lebih memilih pria yang matang secara finansial dan memiliki prospek yang jelas dalam keuangannya.

KESIMPULAN

Membangun sebuah pernikahan atau Rumah tangga yang Bahagia merupakan sebuah impian setiap pasangan, untuk itu setiap orang yang ingin menikah harus memperhatikan kriteria dalam memilih pasangan hidup. Karena jika kriteria yang mereka tentukan ini berhasil, besar kemungkinan mereka tidak salah dalam memilih pasangan dan nantinya akan membawa mereka ke dalam terwujudnya keluarga yang harmonis.

Setiap pria dan Wanita akan mengarah kepada jenjang pernikahan, namun sebelum ke jenjang pernikahan setiap pria dan Wanita harus memilih siapa yang tepat menjadi pasangan hidupnya untuk seumur hidupnya. Pilihan yang tepat sangat dibutuhkan, karena apabila salah memilih akan terjadi penyesalan seumur hidup. Terciptanya keluarga yang harmonis tentu tidak lepas dari campur tangan Tuhan, namun sebagai manusia setidaknya kita berusaha untuk mewujudkannya dengan memiliki kriteria tersendiri dalam memilih pasangan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Tonny. 2021, Jurnal teologi dan pelayan kristiani: konsep pasangan seimbang.
- Bambang&Hanny Syumanjaya, 2009, *Family Discovery Way – Panduan Manajemen Keluarga Berkualitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Chang, L., Wang, Y., Shackelford, T & Buss, D (2010). *Chinese mate preferences: Cultural evolution and continuity across a quarter of a century. Personality and Individual Differences*,
- Dr.Turner. 2019, Heredity Theory Says in Males, Intelligence Comes From Mom, The Wall Street Journal.
- Gary Thomas, 2019, *The Sacred Search: Pencarian Pasangan Hidup yang Kudus*, terj. Paksi Ekanto Putro.Surabaya: Literatur Perkantas Jatim.
- Lembaga Alkitab Indonesia, 2010, Jakarta.
- Maliki. 2009. Determinants Of Mate Selection Choice Among University Students In South Zone Of Nigeria. Dr. Falsafah pendidikan Nigeria Delta Universiti, 165-174.
- Sinaga, Janes. 2023, Memilih Pasangan Hidup yang Seimbang Menurut Kristen, *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science (MENTAL)*.
- Sukmadinata Nana. 2017, Metode Penelitian Pendidikan.Bandung: Rosda
- Yusuf dan Juantika, 2007, *Teori Kepribadian*, Bandung:Remaja Rosdakarya
- Copyright (c) 2023 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan